

Penghijauan Sebagai Upaya Pelestarian Lingkungan dan Pemberdayaan Masyarakat

Greening as an Environmental Conservation and Community Empowerment Effort

Nur Elsa Choiru Ummah, Eli Masnawati, Yeni Vitrianingsih, Mujito, Didit Darmawan,
Adi Herisasono, Suwito

Universitas Sunan Giri, Surabaya

Korespondensi: dr.elimasnawati@gmail.com

Article History:

Received: Maret 29, 2024;

Accepted: April 29, 2024;

Published: Mei 30, 2024;

Keywords: reforestation,
environment sustainability,
ecosystem sustainability efforts

Abstract: Important conceptual activities are carried out to deal with the environmental crisis by preserving the environment through reforestation. The condition of developing areas and the changing function of space for development requires the concept of greening. Humans are one of the determining factors for efforts to preserve the environment while having the role and responsibility of empowering environmental wealth for the survival of the ecosystem. The purpose of this community service activity is to revive natural aesthetics, trees as air fresheners, and flood mitigation. Community service with greening efforts to preserve the environment uses the Participatory Action Research (PAR) method as a basis. The results obtained include the creation of a fresh, healthy, and cool atmosphere, nature becomes maintained and clean, and the addition of new knowledge to do reforestation through planting tree seedlings.

Abstrak: Kegiatan konseptual yang penting dilakukan untuk menghadapi krisis lingkungan dengan melakukan pelestarian lingkungan melalui penghijauan. Kondisi daerah berkembang dan sedang beralih fungsi ruang untuk pembangunan memerlukan konsep penghijauan. Manusia menjadi salah satu faktor penentu untuk upaya menjaga kelestarian lingkungan sekaligus memiliki peran dan tanggung jawab memberdayakan kekayaan lingkungan guna kelangsungan hidup ekosistem. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini untuk menghidupkan kembali estetika alam, pohon sebagai *freshner* udara, serta mitigasi banjir. Pengabdian masyarakat dengan upaya penghijauan untuk melestarikan lingkungan menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR) sebagai dasar. Hasil yang diperoleh meliputi terciptanya suasana yang segar, sehat, dan sejuk, alam menjadi terawat dan bersih, serta bertambahnya pengetahuan baru untuk melakukan penghijauan melalui penanaman bibit pohon.

Kata Kunci: penghijauan, kelestarian lingkungan, upaya keberlanjutan ekosistem

PENDAHULUAN

Indonesia menjadi salah satu negara yang memiliki kepadatan penduduk terbesar di dunia yang memungkinkan adanya masalah lingkungan akibat dari ulah manusia (Wisesa *et al.*, 2022). Kegiatan konseptual yang penting dilakukan untuk menghadapi krisis lingkungan dengan melakukan pelestarian lingkungan melalui penghijauan. Kondisi daerah berkembang dan sedang beralih fungsi ruang untuk pembangunan memerlukan konsep penghijauan (Nurhayati *et al.*, 2008). Kondisi tersebut menjadi tanda lahan-lahan desa dan kota mengalami penyusutan. Lanskap produktif perkotaan dapat dikatakan sebagai ruang hijau perkotaan yang dikelola untuk mendukung ekonomi, sosiokultur, dan lingkungan (Nabila *et al.*, 2018). Keberadaan kawasan hijau dapat menjadi pedoman ekonomi masyarakat jika diolah dengan baik.

Manusia memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga kelestarian lingkungan dan memastikan kelangsungan hidup ekosistem. Seiring dengan kemajuan teknologi, manusia telah mengubah lingkungan alam secara signifikan untuk memenuhi kebutuhan mereka. Seperti yang dikemukakan oleh Siahaan (2007), penemuan berbagai instrumen teknologi telah mengubah wajah lingkungan alam sesuai dengan keperluan manusia. Namun, seringkali dalam proses ini, kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan alam seringkali terabaikan.

Rendahnya kesadaran masyarakat terbukti menjadi faktor dominan dalam kerusakan lingkungan. Sebagaimana disampaikan oleh Karim (2017), kesadaran adalah gejala kejiwaan yang menunjukkan tingginya pemahaman individu sebagai manusia. Namun, dalam konteks kesadaran lingkungan, banyak dari kita masih belum memahami sepenuhnya pentingnya menjaga dan merawat lingkungan alam. Padahal, kekayaan alam semesta yang ada di sekitar kita merupakan alat yang sangat berharga untuk mencapai kesejahteraan manusia, seperti yang dikemukakan oleh Keraf (2002). Dalam pandangan Keraf, alam semesta dengan segala kekayaan alamnya seharusnya dipandang sebagai sarana untuk meraih kesejahteraan manusia. Namun, pandangan ini harus diimbangi dengan kesadaran akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan. Kelestarian lingkungan yang terjaga dengan baik bukan hanya menjadi modal berkelanjutan untuk kehidupan manusia, tetapi juga untuk kehidupan semua komunitas dan generasi yang akan datang.

Manusia tidak hanya sebagai pengguna, tetapi juga sebagai penjaga lingkungan alam. Sebagai bagian dari ekosistem ini, manusia memiliki tanggung jawab moral untuk merawat dan memelihara lingkungan alam agar dapat terus memberikan manfaat bagi kehidupan kita dan bagi ekosistem secara keseluruhan. Salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam upaya menjaga kelestarian lingkungan adalah pengelolaan sumber daya alam. Sumber daya

alam yang ada di sekitar kita adalah anugerah yang harus dijaga dengan baik agar tetap berkelanjutan. Melalui pengelolaan yang bijaksana dan berkelanjutan, kita dapat memastikan bahwa sumber daya alam tersebut tetap dapat dimanfaatkan oleh generasi-generasi mendatang. Selain itu, peran pendidikan juga sangat penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan. Melalui pendidikan lingkungan yang terintegrasi dalam kurikulum pendidikan, kita dapat membentuk generasi yang memiliki kesadaran lingkungan yang tinggi dan siap untuk bertindak dalam menjaga kelestarian lingkungan.

Kegiatan-kegiatan seperti penanaman pohon, pembersihan pantai, dan kampanye pengurangan penggunaan plastik merupakan contoh dari upaya-upaya nyata yang dapat dilakukan oleh masyarakat untuk menjaga lingkungan. Namun, untuk mencapai dampak yang lebih besar, diperlukan kerjasama dan partisipasi aktif dari semua pihak, termasuk pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat secara keseluruhan.

Dalam menghadapi tantangan lingkungan yang semakin kompleks, penting bagi kita untuk berpikir jangka panjang dan memperhatikan konsekuensi dari setiap tindakan yang kita lakukan terhadap lingkungan alam. Dengan melakukan perubahan-perubahan kecil dalam gaya hidup kita sehari-hari, kita dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam menjaga kelestarian lingkungan.

Dengan demikian, manusia memiliki peran dan tanggung jawab penting dalam menjaga kelestarian lingkungan. Melalui kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan dan tindakan nyata yang diambil oleh individu dan masyarakat secara keseluruhan, kita dapat memastikan bahwa lingkungan alam yang kita tinggali tetap lestari dan dapat dinikmati oleh generasi-generasi yang akan datang.

Penghijauan dapat dikatakan sebagai penanaman pada lahan kosong dengan tujuan agar lahan tersebut dipulihkan, dipertahankan, dan ditingkatkan kembali kesuburannya (Jaksa *et al.*, 2023). Penghijauan sangat dibutuhkan untuk masyarakat dan juga binatang (Farkhan *et al.*, 2019). Tanaman dapat dikatakan sumber manfaat yang berasal dari Allah yang dilestarikan oleh manusia untuk makanan hewan dan diolah sebagai bahan makan manusia (Pratiwi, 2017; Darmawan *et al.*, 2019). Penghijauan yang tidak dilakukan menyebabkan berkurangnya tanaman sebagai salah satu sumber pangan manusia dan tidak ada mitigasi banjir (Rabiali *et al.*, 2018). Upaya penghijauan menjadi salah satu penyelamat lingkungan karena adanya penambahan jumlah penduduk yang cepat (Hakim, 2000).

Tujuan dilaksanakannya kegiatan pengabdian ini untuk melestarikan alam agar nilai estetikanya dapat terasa. Alam yang diupayakan untuk lestari melalui kegiatan ini diharapkan

dapat menjadi *freshener* udara lingkungannya agar bersih dan sejuk demi mengurangi dampak dari musim panas. Kegiatan ini juga bertujuan untuk menghindari kekeringan dengan tanah yang berfungsi secara maksimal karena adanya tumbuhan yang dilestarikan. Kegiatan pengabdian ini juga bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat mengenai kurangnya lahan hijau pada wilayah setempat sehingga mitigasi bencana kurang dapat ditemukan.

METODE

Pengabdian masyarakat dengan upaya penghijauan untuk melestarikan lingkungan menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR) sebagai dasar pengambilan solusi. Desa Gunung Anyar dinilai epat dari segi pembangunan industri tatanan kota sehingga menjadikan rumah warga sekitar sedikit kurang penghijauan. Subjek pada pengabdian ini, yakni salah satu warga di Desa Gunung Anyar. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 10 Maret 2024 pukul 08.00-12.00 WIB. Penulis sebagai Mahasiswa Universitas Sunan Giri Surabaya yang melaksanakan pengabdian turut serta bersama dengan subjek penelitian melakukan upaya pelestarian lingkungan melalui peghijauan dimulai dari pekarangan belakang rumahnya.

Pada tahap perencanaan, penulis mengidentifikasi wilayah yang terdampak penyusutan lahan karena pembangunan. Penulis memulai sedikit wawancara mengenai sejarah tumbuhan pada sekitar wilayah tersebut sebelum dibangun rumah-rumah penduduk. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dimulai dengan bersih-bersih area belakang salah satu rumah warga sebagai bentuk penyiapan tanah untuk ditanam sebagai upaya menghidupkan kembali beberapa jenis tumbuhan yang sempat ada dengan program penghijauan. Tanah yang dirasa telah bersih siap untuk ditanam dengan beberapa bibit sayuran dan pohon. Pengabdian ini berupa pembuatan kebun sayur melalui bibit yang ditanam pada tanah siap tanam. Tahap pelaksanaan juga berisi pemeliharaan dan perawatan seperti penyiraman bibit, pemberian pupuk yang terlebih dahulu ditakar, serta penyulaman bibit pohon yang mati. Pada tahap akhir penulis mengevaluasi hasil pengabdian ini dan menilai kesadaran masyarakat mengenai penghijauan lingkungan yang penulis mulai.

HASIL

Hasil yang diperoleh dari kegiatan pengabdian ini, yakni suasana rumah yang kurang nyaman karena tidak terawatnya pekarangan rumah menjadi bersih dan segar dipandang. Pembersihan tersebut juga menghasilkan suasana yang sejuk karena berkurangnya sampah-sampah plastik akibat dari akses pembuangan sampah yang jauh dari jarak rumah. Kegiatan tersebut menjadikan udara sedikit lebih sehat dengan berkurangnya sampah-sampah (Djaelani, 2022). Pemeliharaan dan perawatan yang dilakukan pada pengabdian ini berhasil menumbuhkan tunas dengan kurun waktu dua minggu dari penulis menanamnya. Tunas yang tumbuh menjadi harapan kepada bibit lainnya sebagai upaya penghijauan.

Salah satu manfaat penghijauan adalah bahwa itu menciptakan kesadaran lingkungan yang bersama-sama. Ketika orang-orang bekerja bersama-sama untuk menanam pohon dan merawat tanaman, mereka belajar untuk menghargai alam dan memahami pentingnya menjaga lingkungan hidup. Proses ini membangun semangat kebersamaan dan kesatuan dalam upaya melindungi bumi (Darmawan, 2017; Fitaloka *et al.*, 2023; Fitria *et al.*, 2023).

Selanjutnya, upaya penghijauan yang dilakukan secara bersama-sama dapat memperkuat solidaritas sosial di antara masyarakat. Ketika orang-orang bekerja bersama-sama untuk mencapai tujuan bersama, seperti menanam pohon atau merawat taman lingkungan, mereka membangun rasa percaya satu sama lain dan saling ketergantungan yang positif. Ini menciptakan fondasi untuk bekerja sama dalam gotong royong dalam menjaga lingkungan (Amirulloh *et al.*, 2023). Melalui kerja sama dan solidaritas dalam upaya penghijauan, komunitas dapat menciptakan perubahan yang signifikan menuju kelestarian lingkungan yang lebih baik, sambil memperkuat hubungan sosial yang positif di antara sesama (Arintawati *et al.*, 2023; Faramedina *et al.*, 2023; Wahyuni *et al.*, 2023).



Gambar 1. Penulis Membersihkan Sisa-sisa Daun Kering dan Sampah

Kegiatan pengabdian ini juga berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat untuk mulai merawat lingkungan terbukti dari saat penulis berkunjung dua minggu kemudian terdapat beberapa warga yang membersihkan pekarangan rumahnya. Pekarangan rumah yang dirawat sudah menjadi tanda kecil bahwa alam turut serta terawat dengan memperhatikan tidak adanya sampah-sampah plastik dan lainnya yang tidak dapat terurai tanah. Perawatan ini dapat memaksimalkan fungsi tanah salah satunya sebagai penyerap air yang memitigasi banjir dan mengurangi dampak krisis lingkungan.



Gambar 2. Saat Menanam Bibit

Tunas yang tumbuh menjadi bukti bahwa tata cara yang diberikan penulis mengenai porsi pupuk, porsi menyiram, dan memilih tanah berhasil diterapkan oleh salah satu warga sebagai subjek pengabdian. Pertumbuhan tunas ini menjadi harapan sebagai penanganan penghijauan melalui penanaman bibit. Tunas yang berkembang menjadi pohon dapat menjadi *freshner* udara alami dann masuk pada kategori sehat. Tunas yang berkembang menjadi sayuran dapat dijadikan titik balik pembudidayaan sayuran yang berkelanjutan menuju usaha untuk roda ekonomi kehidupan. Sayuran yang dipanen juga memiliki bibit untuk dipilah dan ditanam kembali sehingga dapat menghemat pengeluaran baik dari segi kebutuhan pangan dan program penghijauan.



Gambar 3. Pemberian Pupuk

Gambar 3 menggambarkan proses pemberian pupuk pada tanaman sebagai bagian dari upaya penghijauan. Pupuk yang diberikan akan memberikan tambahan unsur hara seperti nitrogen, fosfor, dan kalium yang penting untuk proses fotosintesis dan perkembangan tanaman. Dengan memberikan pupuk secara teratur, tanaman menjadi lebih kuat dan mampu menghasilkan lebih banyak oksigen melalui proses fotosintesis. Hal ini sangat penting dalam mengurangi kadar karbon dioksida (CO^2) di udara dan membantu dalam menyeimbangkan ekosistem. Tindakan ini merupakan langkah penting dalam menjaga kesehatan dan pertumbuhan tanaman, serta berkontribusi pada kelestarian lingkungan.

DISKUSI

Indonesia menjadi salah satu negara yang memiliki kepadatan penduduk terbesar di dunia yang memungkinkan adanya masalah lingkungan akibat dari ulah manusia. Penemuan berbagai instrumen teknologi berisi berubahnya lingkungan alam sesuai dengan keperluan manusia. Upaya penghijauan menjadi salah satu penyelamat lingkungan karena adanya pertambahan jumlah penduduk yang cepat. Kelestarian lingkungan yang dijaga menjadi modal besar berkesinambungan untuk kehidupan semua komunitas sampai generasi selanjutnya. Mahasiswa Universitas Sunan Giri Surabaya telah melaksanakan pengabdian kepada masyarakat melalui upaya penghijauan sebagai bentuk melestarikan lingkungan dengan permasalahan kepadatan penduduk dan pembangunan rumah-rumah penduduk. Hasil yang diperoleh dari kegiatan pengabdian ini, yakni suasana rumah yang kurang nyaman karena tidak terawatnya pekarangan rumah menjadi bersih dan segar. Kegiatan pengabdian ini juga berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat untuk mulai merawat lingkungan terbukti dari saat penulis berkunjung dua minggu kemudian terdapat beberapa warga yang membersihkan pekarangan rumahnya. Tunas yang tumbuh menjadi

bukti bahwa tata cara yang diberikan penulis mengenai porsi pupuk, porsi menyiram, dan memilih tanah berhasil diterapkan oleh salah satu warga sebagai subjek pengabdian.

KESIMPULAN

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini untuk menghidupkan kembali estetika alam, pohon sebagai *freshner* udara, serta mitigasi banjir. Hasil yang diperoleh meliputi terciptanya suasana yang segar, sehat, dan sejuk, alam menjadi terawat dan bersih, serta bertambahnya pengetahuan baru untuk melakukan penghijauan melalui penanaman bibit pohon. Penulis memberikan saran kepada warga untuk bersama-sama mengatur jadwal membersihkan lingkungan dan memanfaatkan sedikitnya lahan demi upaya penghijauan yang menjadikan alam sebagai sumber kehidupan.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Kegiatan penanaman bibit pohon dalam upaya pemeliharaan lingkungan sudah menjadi tanggung jawab bersama. Manusia sebagai salah satu yang hidup berdampingan dengan alam dapat dikatakan berperan untuk melestarikan lingkungan demi keberlanjutan kehidupan. Upaya untuk mencapai hasil yang diharapkan diperlukan kegiatan pemeliharaan bibit pohon yang telah ditanam, pemeliharaan bibit pohon berupa penyiraman secara rutin dan pemberian pupuk. Upaya tersebut terbukti dapat menumbuhkan tunas yang diharapkan dapat menjadi sumber oksigen yang bersih dan meningkatkan ekonomi. Penanaman bibit pohon secara berkelanjutan akan dapat menciptakan suasana yang nyaman, sehat, bersih, sejuk dan asri.

DAFTAR REFERENSI

- Amirulloh, I., M. S. Anam, M. Mujito, S. Suwito, R. Saputra, R. Hardiansyah, & D. S. Negara. (2023). Implementasi Nilai Persatuan dalam Bergotong Royong di Masyarakat Desa Anggaswangi Sukodono Sidoarjo, *Economic Xenization Abdi Masyarakat*, 1(1), 13-20.
- Arintawati, M. L. D., A. S. Ulinha, A. F. Yusuf, S. Sudarso, B. Triono, F. Riyadin, M. Djaelani, J. Jahroni, & J. Judiono. (2023). Pelaksanaan Lomba Tingkat RT untuk Meningkatkan Nilai Toleransi dan Kebersamaan Masyarakat di Desa Masangan Wetan Sukodono Kabupaten Sidoarjo, *Economic Xenization Abdi Masyarakat*, 1(2), 7-12.
- Darmawan, D. (2017). *Pemberdayaan Kerjasama*. Metromedia, Surabaya.
- Darmawan, D. *et al.* (2021). *Psychological Perspective in Society 5.0*. Zahir Publishing,

Jogjakarta.

- Darmawan, D *et al.* (2021). *Tanaman Perkebunan Prospektif Indonesia*. Penerbit Qiara Media, Pasuruan.
- Darmawan, D. *et al.* (2021). *Bunga Rampai Manajemen Terapan*. LPPM Unsuri Surabaya.
- Darmawan, D. (2024). Distribution of Six Major Factors Enhancing Organizational Effectiveness. *Journal of Distribution Science*, 22(4), 47-58.
- Djaelani, M. (2022). Preservation of Environmental Cleanliness by Increasing Awareness of the Community Involved in the Waste Bank Program. *International Journal of Service Science, Management, Engineering, and Technology*, 1(3), 20–23.
- Farmedina, N., D. A. Y. Widariyono, C. T. I. Dzinnur, S. Sudjai, D. Darmawan, & M. C. Rizky. (2023). Kegiatan Lomba 17 Agustus untuk Meningkatkan Jiwa Solidaritas Antar Warga Desa Jogosatru, Kecamatan Sukodono, *Economic Xenization Abdi Masyarakat*, 1(1), 1-6.
- Farkhan, M., M. Zamroni, G. Ardiansyah, & M. Hatta. (2019). Pembuatan Bak Sampah untuk Peduli Lingkungan di Desa Ngaresrejo Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo. *Among: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 32–37.
- Fitaloka, E. D., D. F. Ningsih, R. Mardikaningsih, N. D. Aliyah, S. N. Halizah, F. Issalillah, R. K. Khayru, D. Darmawan, & E. Masnawati. (2023). Pelatihan Kerajinan Ibu-Ibu PKK dari Limbah Bekas Kemasan Pabrik Kopi Pada PT. Santos Jaya Abadi Menjadi Sebuah Produk Tas dan Tempat Tisu. *MENGABDI: Jurnal Hasil Kegiatan Bersama Masyarakat*, 1(5), 54-62.
- Fitria, R. L. Y., Y. S. Putri, E. Ernawati, H. Haniyah, R. Mardikaningsih, E. Retnowati, M. Munir, & T. S. Anjanarko. (2023). Pelatihan Garnish Sayur Bagi Pemula untuk Kader Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga Desa Wilayut. *Kegiatan Positif: Jurnal Hasil Karya Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 194-200.
- Hakim, R. (2000). *Analisis Kebijakan Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau Kota DKI Jakarta*. Tesis. Institut Teknologi Bandung, Bandung.
- Hariani, M. & Y. R. Al Hakim. (2022). Analysis of Community Behavior Against the Use of Bio-Degradable Shopping Bags as a Substitute for Single-Use Plastic Bags, *International Journal of Service Science, Management, Engineering, and Technology*, 2(1), 1–4.
- Jaksa, S., D. Dihartawan, R. Akaputra, & I. Hasanah. (2023). Penyuluhan Pemanfaatan dan Optimalisasi Lahan Fasilitas Umum (Fasum) untuk Penghijauan dengan Tanaman Obat sebagai Alternatif Obat Keluarga di Perumahan Taman Harapan Baru, RW 26 Kelurahan Pejuang, Kecamatan Medan Satria, Bekasi Barat. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 1(1), 1-6.
- Jannah, Z., M. F. Jazuli, T. S. Anjanarko, D. Darmawan, N. Masithoh, U. Chasanah, E. A. Sinambela, & E. Ernawati. (2023). Pendampingan Digital Marketing UMKM Budidaya Jamur Tiram Putih di Desa Jumputrejo, *Economic Xenization Abdi Masyarakat*, 1(2), 1-6.
- Karim, A. (2017). *Mengembangkan Kesadaran Melestarikan Lingkungan Hidup Berbasis*

- Humanisme Pendidikan Agama. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 12(2), 309-330.
- Keraf, S. A. (2002). *Etika Lingkungan*. Penerbit Buku Kompas, Jakarta.
- Masnawati, E. & D. Darmawan. (2024). Pengembangan Motivasi Belajar Siswa Berdasarkan Dukungan Orang Tua dan Media Pembelajaran, *Jurnal Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 15 – 28.
- Nabila, C. A., S. N. R. Irwan, B. Kurniasih, & E. Ambarwati. (2018). Alternatif Pohon Buah untuk Penghijauan Permukiman Perkotaan Berdasarkan Pendugaan Tingkat Keindahan dan Pendapat Masyarakat di Kelurahan Rejowinangun, Yogyakarta. *Vegetalika*, 7(1), 13-25.
- Nuraini, R., D. Darmawan, R. Mardikaningsih, M. Hariani, & S. N. Halizah. (2022). Keberlanjutan Kelestarian Lingkungan: Peran Kunci Lokus Kendali Internal dan Wawasan Lingkungan Dalam Mendorong Perilaku Pro-Lingkungan. *TIN: Terapan Informatika Nusantara*, 3(3), 116-122.
- Nurhayati, I., M. A. Kholif, M. Shofwan, & R. Ratnawati. (2018). Upaya Pelestarian Lingkungan dengan Konsep Penghijauan Pada Lahan Kosong Desa Kalanganyar Kecamatan Sedati. *Conference: Seminar Nasional Hasil Riset dan Pengabdian*, Surabaya.
- Nurmalasari, D. & R. Mardikaningsih. (2022). Utilization of Waste Paper Through Recycling and Entrepreneurial Spirit Development, *International Journal of Service Science, Management, Engineering, and Technology*, 1(2), 1 – 3.
- Rabiali, M. L. O., R. Avenzora, & S. Syaf. (2018). Analisis Kesesuaian Teknis LSM Lingkungan dalam Kegiatan Penghijauan. *Media Konservasi*, 23(2), 100–107.
- Pratiwi, D. A. (2017). Pemberdayaan Masyarakat RW 12 dalam Kegiatan Penghijauan Lingkungan di Kavling Mandiri Kelurahan Sei Pelunggut. *MINDA BAHARU*, 1(1), 25-32.
- Siahaan, N. H. T. (2007). *Hutan, Lingkungan, dan Paradigma Pembangunan*. Penerbit Pancuran Alam, Jakarta.
- Suwito, S., T. Terubus, N. H. Pakpahan, D. Darmawan, & M. Bangsu. (2023). Vandalism and Law Enforcement: Preventive and Repressive Perspectives in Building Social Order, *Legalis et Socialis Studiis*, 1(3), 1-9.
- Wahyuni, T., M. N. Azizi, F. F. Diba, M. S. Anwar, M. Munir, S. Priambodo, Y. S. Hamzah, & U. P. Lestari. (2023). Upaya Menumbuhkan Jiwa Solidaritas dan Sportifitas Melalui Kegiatan Lomba 17 Agustus Antar RT di Desa Kebon Agung Sukodono Sidoarjo, *Economic Xenization Abdi Masyarakat*, 1(2), 25-32.
- Wisesa, A. B, F. N. Lunga, H. Warada, H. Setiawan, & M. F. Nur. (2022). Program Penghijauan dalam Rangka Menanamkan Kesadaran Masyarakat Mencintai Lingkungan. *ABDIMU: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Akuntansi*, 1(2), 91-97.